

### **BAB III**

## **KAJIAN TEORITIK TENTANG INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA**

### **A. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah proses yang terjadi ketika dua atau lebih individu saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Dalam interaksi ini, orang dapat bertukar ide, informasi, atau bahkan hanya sekadar bertatap muka. Interaksi sosial bisa terjadi di berbagai situasi, baik dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, sekolah, maupun di ruang publik. Bentuk interaksi ini beragam, mulai dari percakapan sehari-hari, kerja sama dalam sebuah proyek, hingga konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat.<sup>1</sup>

Dalam proses interaksi sosial, setiap individu memainkan peran tertentu dan memiliki ekspektasi mengenai bagaimana orang lain akan merespons mereka. Misalnya, dalam sebuah percakapan, seseorang mungkin mengharapkan respons berupa jawaban atau reaksi dari lawan bicara. Hal ini menciptakan pola komunikasi dan hubungan yang bisa memperkuat atau melemahkan ikatan sosial di antara individu. Interaksi sosial juga membantu membentuk norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial tidak hanya terjadi dalam bentuk verbal atau melalui kata-kata, tetapi juga bisa melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau tindakan non-verbal lainnya. Misalnya, senyuman atau anggukan

---

<sup>1</sup> Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan Ke-3, 2007), hlm 151.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hlm. 7.

kepala saat bertemu seseorang juga merupakan bentuk interaksi sosial. Meskipun tampak sederhana, tindakan-tindakan ini memiliki makna dan berfungsi untuk menyampaikan pesan atau perasaan tertentu kepada orang lain. Interaksi sosial semacam ini sering kali terjadi secara otomatis dan tanpa disadari, namun tetap memainkan peran penting dalam menjalin hubungan antarindividu.<sup>3</sup>

Interaksi sosial adalah dasar dari struktur sosial yang lebih besar dalam masyarakat. Melalui interaksi, individu belajar mengenai peran sosial mereka, aturan-aturan yang berlaku, dan bagaimana berperilaku dalam berbagai konteks sosial. Ini juga menjadi landasan bagi terbentuknya institusi sosial seperti keluarga, sekolah, dan komunitas.<sup>4</sup> Dengan kata lain, tanpa interaksi sosial, kehidupan bermasyarakat tidak akan berjalan dengan lancar karena tidak ada pertukaran ide, dukungan sosial, atau pembentukan identitas kolektif.<sup>5</sup>

## **B. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan bermasyarakat, di mana individu atau kelompok berhubungan satu sama lain. Ada dua syarat utama yang mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kedua syarat ini saling berkaitan dan menentukan bagaimana hubungan sosial terbentuk dan berkembang dalam masyarakat. Kontak sosial adalah tahap awal dari proses interaksi sosial. Kontak ini bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>3</sup> Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2004) hlm 20.

<sup>4</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung:Eresco,1983) hlm. 61

<sup>5</sup> Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan Ke-3, 2007), hlm. 151.

Kontak langsung melibatkan pertemuan fisik, seperti berjabat tangan atau berbicara tatap muka. Sementara itu, kontak tidak langsung bisa terjadi melalui media, seperti telepon, pesan teks, atau media sosial. Terlepas dari bentuknya, kontak sosial membuka peluang bagi individu atau kelompok untuk memulai hubungan dan berinteraksi.

### 1. Kontak Sosial

Kontak sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sifatnya. Kontak primer terjadi ketika ada interaksi yang intens dan mendalam, biasanya antara anggota keluarga atau teman dekat. Sementara itu, kontak sekunder lebih dangkal dan biasanya terjadi dalam konteks formal atau profesional, seperti antara rekan kerja atau antara penjual dan pembeli. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kualitas dan intensitas interaksi dapat bervariasi tergantung pada konteks sosialnya.<sup>6</sup>

Kontak sosial memiliki peran penting dalam membangun jaringan sosial dan memfasilitasi berbagai bentuk kerjasama dan hubungan antarindividu. Melalui kontak sosial, individu dapat berbagi informasi, membangun kepercayaan, dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Tanpa adanya kontak sosial, interaksi antarindividu dalam masyarakat akan sulit terjadi, yang pada gilirannya dapat menghambat terbentuknya hubungan sosial yang kokoh.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Villa Fuki, Pengantar Sosiologi (Surabaya, Indonesia: Perusahaan Nasional, 1986), hal.

<sup>7</sup>Dwi Narvoko, Teks Pengantar dan Terapan Sosiologi. (Kenkana Prenada Media Group, Jakarta: 2004), 59 halaman.

## 2. Komunikasi

Komunikasi dalam interaksi sosial bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti lisan, tulisan, maupun simbol-simbol tertentu. Komunikasi lisan mencakup percakapan langsung, diskusi, atau pidato, sementara komunikasi tulisan bisa berupa surat, email, atau pesan teks. Selain itu, komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, atau bahasa tubuh, juga memainkan peran penting dalam menyampaikan makna dan emosi dalam interaksi sosial. Kontak sosial dan komunikasi saling melengkapi dalam proses interaksi sosial. Kontak sosial membuka jalan bagi komunikasi, sementara komunikasi memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan dalam kontak sosial dipahami dan direspons. Tanpa komunikasi yang efektif, kontak sosial tidak akan menghasilkan interaksi yang bermakna, dan sebaliknya, tanpa kontak sosial, komunikasi tidak akan terjadi. Keduanya harus ada untuk menciptakan interaksi sosial yang fungsional. beberapa syarat dasar terjadinya interaksi sosial.

- a. Tujuan Bersama; Interaksi sosial sering kali terjadi ketika individu atau kelompok memiliki tujuan atau kepentingan yang sama. Misalnya, dalam sebuah kelompok kerja, anggota-anggota kelompok mungkin memiliki tujuan yang sama dalam menyelesaikan proyek. Tujuan bersama ini mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- b. Pengaruh Sosial; Pengaruh sosial merujuk pada cara bagaimana individu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain dalam proses interaksi. Faktor-faktor seperti norma sosial, nilai-nilai budaya, dan ekspektasi sosial memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana interaksi berlangsung. Pengaruh ini bisa bersifat positif, seperti dorongan untuk mengikuti aturan, atau negatif, seperti tekanan untuk mengikuti perilaku kelompok.
- c. Kesamaan Sosial; Kesamaan sosial, seperti latar belakang, minat, atau nilai-nilai, sering kali memfasilitasi terjadinya interaksi sosial yang lebih harmonis. Ketika individu atau kelompok memiliki kesamaan dalam hal ini, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan lebih mudah berkomunikasi. Kesamaan ini menciptakan rasa kebersamaan yang mendukung interaksi yang lebih efektif.
- d. Resiprositas adalah prinsip di mana individu saling memberikan dan menerima dalam hubungan sosial. Misalnya, jika seseorang memberikan bantuan kepada orang lain, ada harapan bahwa bantuan tersebut akan dibalas di masa depan. Prinsip ini membantu menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial dan memperkuat hubungan antara individu atau kelompok.
- e. Pemahaman dan Empati; Untuk interaksi sosial yang efektif, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman dan empati terhadap orang lain. Ini berarti mampu memahami perspektif

dan perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap mereka. Empati membantu menciptakan hubungan yang lebih dalam dan mendukung, sehingga interaksi sosial menjadi lebih konstruktif dan positif.

### **C. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial**

Dalam penelitian sosiologi, proses sosial secara garis besar dikategorikan menjadi dua bentuk: proses pengikatan dan proses disosiatif. Proses asosiatif dibagi menjadi tiga jenis: kerja sama, akomodasi, dan asimilasi, sedangkan proses sosial disosiatif dibagi menjadi tiga bentuk: persaingan, pertikaian, konflik, atau konflik.<sup>8</sup>

#### **1. proses asosiatif**

Jenis interaksi sosial asosiatif adalah interaksi yang menghasilkan kerjasama antar individu atau kelompok. Kerja sama ini muncul dari hakikat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan makhluk lain. Proses asosiasi terbagi dalam tiga bentuk: kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

##### **a. kerja sama**

Beberapa sosiolog percaya bahwa kerja sama adalah bentuk utama interaksi sosial. Sosiolog lain percaya bahwa kerja sama adalah proses utama. Kelompok terakhir ini memahami kerja sama untuk menjelaskan sebagian besar bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala bentuk interaksi dapat kembali ke kerja sama. Kolaborasi di sini mengacu pada upaya bersama individu atau kelompok orang untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama.

---

<sup>8</sup>Elie M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi. Memahami fakta dan gejala masalah sosial. Teori Terapan dan Keputusan (Jakarta: Kencana, 2013), 77 halaman.

Bentuk dan pola kerjasama terdapat pada semua populasi manusia. Kebiasaan dan sikap seperti itu dibangun sejak kecil dalam kehidupan berkeluarga dan kelompok kekerabatan. Bentuk kerjasama ini tidak dapat berkembang kecuali masyarakat mampu bergerak menuju tujuan bersama dan menyadari bahwa tujuan tersebut pada akhirnya menguntungkan semua orang. Juga harus ada lingkungan yang nyaman untuk pembagian kerja dan imbalan yang diterima. Di masa depan, kolaborator akan memerlukan keterampilan khusus agar dapat melaksanakan rencana kolaborasi dengan sukses.

Kerjasama timbul dari orientasi individu terhadap kelompoknya sendiri (in-group) dan terhadap kelompok lain (out-group). Kerjasama akan menjadi lebih kuat ketika ada bahaya eksternal yang mengancam, atau ketika ada tindakan eksternal dalam diri individu atau sekelompok orang yang melemahkan loyalitas tradisional atau institusional kelompok tersebut. Kerjasama dapat menjadi agresif ketika kelompok mengalami ketidakpuasan dan frustrasi jangka panjang karena hambatan dari luar kelompok yang menghalangi terwujudnya keinginan dasar mereka.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan pelaksanaan kerjasama, dapat dibedakan lima bentuk kerjasama:

1. Harmoni, meliputi gotong royong dan gotong royong.
2. Negosiasi, pelaksanaan kesepakatan pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.

---

<sup>9</sup>Soerjono Soekant, Pengantar Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 66 halaman.

3. Proses mengintegrasikan politik dan menyambut anggota kepemimpinan baru ke dalam suatu organisasi untuk mencegah guncangan pada proses stabilitas organisasi dikenal sebagai koordinasi.
4. Koalisi adalah aliansi dua atau lebih kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama. Karena dua atau lebih kelompok mungkin memiliki struktur yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki satu atau lebih tujuan bersama, koalisi dapat mengakibatkan ketidakstabilan sementara. Karena koalisi difokuskan pada keberhasilan, mereka bersifat kooperatif.
5. Usaha patungan: Ini mengacu pada bekerja sama untuk menangani proyek-proyek tertentu, termasuk pertambangan batu bara, pengeboran minyak, film, perhotelan, dll.<sup>10</sup>

b. Akomodasi (*Accommodation*)

Istilah "penyesuaian" memiliki dua makna. Yang satu menunjukkan keadaan, sedangkan yang lain menunjukkan prosedur. Ketika suatu situasi dikatakan telah mengalami adaptasi, hal itu menunjukkan bahwa norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku telah dipertimbangkan, sehingga menghasilkan keadaan keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara individu atau kelompok orang. Sebagai suatu proses, adaptasi menggambarkan upaya manusia untuk mengurangi konflik dan dengan demikian mencapai stabilitas.

Gillin dan Gillin menyatakan bahwa gagasan adaptasi, yang digunakan sosiolog untuk mengkarakterisasi proses hubungan sosial, sinonim dengan istilah

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 68

"adaptasi," yang digunakan biolog untuk menggambarkan bagaimana organisme menyesuaikan diri dengan lingkungan alaminya. Pemahaman ini dimaksudkan sebagai prosedur yang digunakan orang atau kelompok orang yang awalnya berselisih satu sama lain untuk mencapai kesepakatan guna mengurangi ketegangan.<sup>11</sup>

Penempatannya sendiri memiliki beberapa tujuan:

1. Mengurangi perbedaan pemahaman, konflik politik, atau permusuhan antar kelompok, seperti kelompok etnis, ras, atau kelompok kepentingan lainnya.
2. Mencegah konflik berupa konflik antar kelompok, seperti perbedaan pendapat yang berujung pada perang dan keruntuhan sosial.
3. Berkumpulnya dua atau lebih kelompok yang terpisah untuk mencapai kesatuan dan kohesi.
4. Keinginan untuk menjamin terjadinya proses antaretnis, antaretnis atau antarras, antaragama, antargolongan, dan sebagainya yang mengarah pada proses asimilasi.

#### c. asimilasi

Salah satu proses sosial yang lebih tinggi adalah asimilasi. Proses ini didefinisikan sebagai inisiatif untuk mengurangi perbedaan antara orang atau

---

<sup>11</sup>Soerjono Soekant, Pengantar Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 69 halaman.

kelompok dalam masyarakat serta inisiatif untuk mendorong konsistensi dalam sikap, perilaku, dan proses berpikir dengan berfokus pada hal-hal berikut:

Tujuan dan minat bersama. Dengan kata lain, asimilasi didefinisikan oleh munculnya sikap-sikap yang sebanding—meskipun terkadang emosional—dengan tujuan menyatukan, atau setidaknya mengintegrasikan, organisasi, kognisi, dan perilaku. Kapan: Sekelompok individu dengan latar belakang budaya yang beragam berasimilasi.

1. Individu sebagai anggota kelompok berinteraksi secara langsung dan intens satu sama lain dalam jangka waktu yang lama.
2. Budaya kelompok manusia ini berubah dan beradaptasi satu sama lain.

Faktor-faktor yang dapat mendorong asimilasi meliputi:

1. Kisaran toleransi
2. Kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi
3. Hormati orang asing dan budayanya
4. Keterbukaan kelompok berpengaruh di masyarakat
5. Kesamaan unsur budaya
6. Perkawinan campuran (merger)
7. Ada musuh bersama di luar.

Faktor umum yang dapat menghambat asimilasi:

1. Kehidupan terisolasi suatu kelompok dalam masyarakat.
2. Anda kurang memiliki pengetahuan tentang budaya yang Anda hadapi.
3. Ketakutan terhadap kekuatan budaya yang harus dihadapi.

4. Perasaan bahwa budaya suatu kelas atau kelompok tertentu lebih unggul dibandingkan budaya kelompok atau kelompok lain.
5. Kelompok minoritas mengalami penindasan dari kelompok dominan.
6. Perbedaan kepentingan dan konflik pribadi.<sup>12</sup>

## 2. proses disosiasi

Proses sosial disosiatif adalah keadaan realitas sosial yang tidak harmonis akibat konflik antar anggota masyarakat.<sup>13</sup> Apakah suatu masyarakat menghargai suatu bentuk konflik atau kerja sama lebih bergantung pada faktor budaya, terutama yang berkaitan dengan sistem nilai, struktur komunitas, dan sistem sosial. Faktor yang paling menentukan adalah nilai-nilai masyarakat.

Oposisi dapat diartikan sebagai cara perlawanan terhadap seseorang atau sekelompok orang demi mencapai suatu tujuan tertentu. Keterbatasan pangan, tempat tinggal, dan faktor lainnya memunculkan berbagai bentuk kerja sama dan pertentangan. Pola konflik ini disebut juga dengan perjuangan untuk bertahan hidup. Harus diperjelas bahwa istilah “perjuangan untuk bertahan hidup” juga digunakan untuk merujuk pada situasi di mana seseorang bergantung pada kehidupan orang lain, situasi yang menciptakan kerja sama untuk bertahan hidup. No. Perjuangan ini setidaknya mengarah pada tiga hal. Yaitu konflik antar manusia, konflik antara manusia dengan spesies lain, dan konflik antara manusia dengan alam.

---

<sup>12</sup>Soerjono Soekant, Sosiologi: Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 78 halaman.

<sup>13</sup>Elie M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi..., halaman 87

Untuk keperluan analisis ilmiah, proses konflik atau disosiasi dibedakan menjadi tiga bentuk: persaingan, kontradiksi, dan konflik.

a. kompetisi

Persaingan adalah ketika individu atau kelompok orang yang bersaing mencari perhatian masyarakat atau memperburuk keadaan yang ada melalui suatu bidang kehidupan (baik individu maupun kelompok orang) yang menjadi pusat perhatian masyarakat pada waktu tertentu yang berusaha mendapatkan keuntungan dengan melakukan hal-hal seperti prasangka, tanpa ancaman dan kekerasan. Kompetisi dapat mengambil beberapa bentuk:

1. persaingan ekonomi. Hal ini terjadi karena pasokan yang terbatas dibandingkan jumlah konsumen.
2. Kompetisi budaya. Mengenai kompetisi budaya dan agama, lembaga sosial seperti pendidikan, dll.
3. Persaingan untuk posisi dan peran. Orang dan kelompok mempunyai keinginan untuk diakui mempunyai kedudukan atau peranan yang dihormati.
4. konflik antar ras. Perbedaan ras akibat perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, gaya rambut, dan lain-lain hanyalah simbol kesadaran dan sikap terhadap perbedaan budaya.<sup>14</sup>

b. pelanggaran

Arsitektur rasa tidak suka, ketidaksukaan, atau ketidakpastian tentang identitas seseorang, serta tanda-tanda keraguan diri atau tujuan pribadi yang

---

<sup>14</sup>Soerjono Soekant, Sosiologi..., 83 halaman.

tersembunyi, menggambarkan kekacauan, suatu proses sosial yang terjadi antara persaingan dan konflik atau pertikaian. Dalam bentuknya yang paling mendasar, pemberontakan adalah sikap mental yang terselubung terhadap anggota kelompok lawan atau aspek lain dari masyarakat mereka. Pola pikir yang terpendam ini dapat berkembang menjadi kebencian, tetapi tidak akan pernah mengarah pada pertikaian atau konfrontasi.<sup>15</sup>

c. kontroversi dan kontroversi

Dalam suatu konflik, pihak-pihak berinteraksi dengan tujuan menghancurkan, melenyapkan, atau mengalahkan satu sama lain karena permusuhan atau kebencian. Penyebab mendasar dari masalah ini adalah:

1. Perbedaan antar manusia, perbedaan cara berpikir dan perasaan, menimbulkan konflik antar kepribadian.
2. Variasi dalam budaya. Variasi kepribadian manusia juga dipengaruhi oleh norma-norma budaya yang menyediakan kerangka kerja bagi pembentukan dan pertumbuhan kepribadian individu.
3. Kesenjangan kepentingan antara orang dan kelompok juga dapat menyebabkan konflik.
4. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mengalami perubahan cepat yang mengubah cita-citanya, yang menyebabkan perbedaan pendapat di antara berbagai kelompok.

---

<sup>15</sup>Soerjano Soekanto, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.92-93.

#### **D. Faktor- faktor Interaksi Sosial**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial dapat terjadi secara mandiri maupun bersama-sama, seperti peniruan, sugesti, identifikasi, dan pilih kasih.

##### **a. imitasi**

Peniruan adalah tindakan meniru tindakan dan tindakan orang lain, mulai dari bayi hingga dewasa dan akhirnya hingga kematian. Hal ini dapat mempunyai implikasi positif jika, dalam proses peniruan, individu mengikuti dan mematuhi norma dan nilai masyarakat. Namun peniruan juga memiliki konotasi negatif ketika meniru orang lain terkait tindakan menyimpang seperti pencurian, pembunuhan, dan pemerkosaan.

##### **b. ramalan**

Faktor yang membangun terjadi ketika seseorang mengutarakan suatu sudut pandang atau pendirian yang unik baginya dan diterima oleh orang lain. Bedanya dengan imitasi, sugesti terjadi karena yang mempersepsikannya didominasi oleh emosi sehingga menekan pemikiran rasional.<sup>16</sup>Misalnya, pembuat opini adalah seseorang yang mempunyai wewenang atau kedudukan untuk mempengaruhi pemikiran rasional orang yang mengemukakan pendapatnya.

##### **c. identifikasi**

Mengidentifikasi atau mampu mengidentifikasi dengan orang lain. Itu adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi seperti orang

---

<sup>16</sup>Soerjono Soekant, Pengantar Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

lain. Proses identifikasi bisa terjadi secara otomatis atau disengaja, namun seringkali masyarakat mendapati dirinya berada pada situasi dimana pandangan, sikap, dan aturan yang berlaku pada pihak lain dalam kehidupannya dilembagakan bahkan diaktifkan.<sup>17</sup>Proses ini lebih dalam dari sekadar peniruan.

d. simpati

Kasih sayang adalah proses dimana seseorang tertarik pada orang lain berdasarkan emosi, bukan hanya pemikiran rasional. Emosi menjadi hal utama dalam proses ini, sehingga perasaan saling pengertian menjadi faktor utama dalam mengembangkan proses empati.

### **E. Jenis- jenis Interaksi Sosial**

Ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu :

1. Hubungan antara individu dan kepribadian. Interaksi antara dua orang dimulai saat mereka pertama kali bertemu. Keduanya tidak melakukan tindakan apa pun.
2. Interaksi di dalam dan di antara kelompok. Alih-alih terjadi di antara anggota kelompok yang berkepentingan, kontak semacam ini terjadi dalam kelompok secara keseluruhan.
3. Komunikasi di dalam dan di antara kelompok. Bergantung pada keadaan, wacana ini mengambil beberapa bentuk. Kepentingan yang saling bertentangan antara orang dan kelompok mengintensifkan interaksi ini.

---

<sup>17</sup>Soerjono Soekant, Pengantar Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

## **F. Ciri-ciri Interaksi Sosial**

Interaksi social mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beberapa pemain bekerja dengan banyak orang.
2. Para aktor saling bertukar pesan menggunakan simbol.
3. Jenis aktivitas yang terjadi ditentukan oleh dimensi temporal (masa lalu, sekarang, dan masa depan).
4. Apakah tujuan selaras dengan prediksi pengamat atau tidak, ada tujuan.

Tidak semua tindakan menghasilkan interaksi. Pengetahuan tentang mengarahkan perilaku terhadap orang lain adalah inti dari interaksi. Terlepas dari sifat tindakannya, harus ada arahan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**BAB IV**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN